

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media

##### i. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin yakni kata *Medium*, yang arti secara harfiahnya ialah perantara, penyampai, atau penyalur. Namun jika percakapan langsung antara dua orang di suatu ruangan atau di tempat lainnya, tanpa perantara apapun, disebut kegiatan komunikasi tanpa media.<sup>14</sup> Apabila komunikasi itu dilakukan dengan menggunakan penguat suara karena kondisinya saling berjauhan, mereka tidak lagi berkomunikasi tatap muka, tetapi sudah menggunakan media, media penguat suara diantaranya :

1. *Speaker*. Seseorang yang berbicara melalui telepon, guru yang menggunakan *slide*, atau seseorang komunikator yang sedang melaksanakan tugasnya menyalurkan berbagai informasi kepada para warga melalui siaran radio atau televisi.
2. Pengarang atau penulis juga termasuk yang berbicara melalui media cetak, surat kabar, majalah, buku, dan lainnya.

Di masa sekarang media sudah banyak digunakan orang, terutama untuk menyampaikan pesan-pesan yang sudah disepakati oleh masyarakat yang bersangkutan. Di dalam dunia instruksional, media mempunyai makna seperti yang telah disebutkan di atas, namun media yang dimaksudkan dalam dunia

---

<sup>14</sup>Hafield Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Gofindo Persada 2008) hal 20

instruksional adalah media yang bentuk maupun fungsinya digunakan untuk mempelancar kegiatan belajar pada pihak yang dituju serta memperjelas ide-ide atau gagasan-gagasan yang disampaikan oleh komunikator dalam kegiatannya.<sup>15</sup>

Batasan-batasan tentang media :

- Media berarti teknologi pembawa pesan yang dimanfaatkan untuk keperluan instruksional.
- Media berarti sarana komunikasi dalam bentuk cetak. Media berarti sarana nyata untuk menyampaikan materi pembelajaran seperti buku, film, video, *slide* dan komputer.

Tampak jelas bahwa batasan tentang media tersebut di atas menunjukkan bahwa pengertian media pada intinya berkisar pada alat penyalur atau pembawa pesan, dan tidak terbatas pada masalah instruksional atau jenis kegiatan belajar-mengajar lainnya. Bahkan suatu alat, asalkan mampu berfungsi sebagai pembawa pesan atau informasi dari satu orang kepada orang lain, bisa dianggap sebagai media.<sup>16</sup>

Di dalam penelitian ini yang dimaksud media adalah *Speaker*. Personil grup hadrah yang berbicara lewat lagu - lagu yang dinyanyikan serta musik yang dibawakan dengan menggunakan alat rebana, mereka sedang melaksanakan tugasnya

---

<sup>15</sup> Ibid hal 22

<sup>16</sup>Bungin Burhan, *Kontruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana Persada Media Group 2010), hal 33

menyalurkan berbagai informasi kepada para warga melalui tontonan tersebut yang bisa membuat warga menikmatinya.

## **ii. Jenis Media**

Pada dasarnya ada banyak macam dan jenis media. Menurut Rudi Bretz, beberapa macam media adalah sebagai berikut:

### **1. Media Suara**

Media suara adalah jenis media yang meliputi indera pendengaran (telinga) yang dapat mengontrol kapasitas suara. Pesan yang disampaikan dalam media suara adalah pesan verbal (dikomunikasikan dalam bahasa atau kata-kata) dan pesan non-verbal (musik, vokalisasi, suara yang berbeda).

### **2. Media visual**

Media visual adalah jenis media yang mencakup indera penglihatan (mata). Beberapa media visual antara lain:

#### **i. Media visual verbal**

Media visual yang memuat pesan verbal atau pesan semantik melalui komposisi. Misalnya buku, majalah, makalah, dan lain-lain.

#### **ii. Media visual yang realistik**

Media visual yang berisi pesan non verbal dimana pesan tersebut berupa gambar atau komponen realistik. Misalnya, lukisan, foto, gambar, garis besar, panduan, dan langit adalah batas dari sana.

iii. Media visual non-cetak

Media visual yang memuat pesan-pesan dalam struktur tiga dimensi. Misalnya model manusia hidup, miniatur, model, model, dan contoh.

iv. Media Umum

Media umum adalah jenis media yang mencakup perasaan pendengaran dan perasaan penglihatan sekaligus dalam satu interaksi. Pesan yang beredar di media semacam ini bersifat verbal dan non-verbal. Misalnya, film dramatisasi, narasi dan lain-lain.<sup>17</sup>

Di Dalam penelitian ini hadrah termasuk media umum. Karena hadrah bisa mencakup perasaan pendengaran dan perasaan penglihatan sekaligus. Penikmat hadrah bisa menikmati hadrah lewat lagu - lagu / sya'ir - sya'ir yang dilantunkan, juga dapat melihat tampilan yang indah yang di sajikan lewat karya musik hadrah tersebut.

## **B. Media Dakwah**

### **1. Pengertian Media Dakwah**

Sebelum melanjutkan ke pemahaman media dakwah, penulis akan mencoba menjelaskan bahwa dalam memahami media dakwah, penting untuk awalnya melihat setiap kata yang ada dalam istilah. Ada dua istilah yang harus dipisahkan agar maknanya jelas,

---

<sup>17</sup> Bertz Rudi, *Media Pembelajaran* (2008) hal. 52

yakni kata media dan dakwah. Namun untuk pengertian media sendiri telah penulis jelaskan diatas.

Sedangkan kata dakwah berasal dari bahasa arab, yakni *da'a - yad'u* yang artinya mengundang, menyambut, atau menyeru. Kemudian menjadi kata *da'watan* yang mengandung arti panggilan, salam atau sapaan. Istilah lain yang tidak dapat dipisahkan dari kata dakwah adalah *tabligh*. Kata *tabligh* berasal dari bahasa Arab, yakni *ballagha-yuballaghu* yang artinya menyampaikan. Kemudian kata tersebut berubah menjadi kata *tabligh* yang bermaksud menyampaikan pesan.<sup>18</sup>

Sebagaimana ditunjukkan oleh M. Thoha Yahya Oemar, dakwah adalah “Mengajak umat manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan alam semesta”. Jadi dakwah adalah gerakan mengajak atau mendekati umat manusia untuk berada di jalan Allah (kerangka Islam) yang sesuai dengan perangai dan ke *hanifan*- Nya, baik secara lisan, tulisan dalam bentuk *hard copy* maupun dengan pikiran dan perbuatan. Perwujudan dakwah pada hakikatnya adalah sebuah upaya untuk mengajak dan membangun kembali manusia pada kecenderungan dan keduniawian secara fundamental.<sup>19</sup>

Dakwah Islam dipercayakan untuk mengolah kembali kreativitas keagamaan manusia yang telah menjadi ide unik mereka, sehingga mereka dapat memuaskan motivasi sejati di balik

---

<sup>18</sup>Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Komunikasi*, ( Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1997), Hal 5

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*

kehidupan untuk mengabdikan kepada Allah. Dengan demikian dakwah yang menjadi kewajiban kaum muslimin dipercayakan untuk mengarahkan individu-individu ke jalan kebenaran dan mengeluarkan individu-individu yang berada dalam ketidakjelasan ke dalam yang terang benderang.

Media dakwah merupakan salah satu komponen dakwah yang dibutuhkan dalam berdakwah dan tidak dapat dipisahkan dari komponen yang lain. Abdul Karim Zaidan memisahkan komponen dakwah ke dalam lima rumpun. Yang pertama adalah objek dakwah atau materi yang disampaikan, kedua adalah penerima dakwah atau *mad'u*, ketiga adalah penerjemah da'i atau da'i, keempat tepat atau *uslub*, sedangkan kelima adalah media atau *wasilah*.

## **2. Macam Media Dakwah**

Sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah Ya'qub, media atau *wasilah* dakwah dapat diurutkan menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut:

- Lisan: Pertemuan yang memuat pesan, alamat, percakapan, lokakarya, pemikiran, nasihat dan lain-lain.
- Lukisan: Strategi ini sebagai komposisi, foto, film cerita, kaligrafi, dan lain-lain.
- Menulis: Dakwah melalui penulisan seperti buku, majalah, makalah, pemberitahuan, komposisi, standar, dan lain-lain.
- Media umum: Yaitu cara penyampaian yang menjiwai penglihatan dan pendengaran, seperti TV dan media lainnya.

- Etika: Suatu teknik penyampaian yang secara lugas ditampilkan dengan kegiatan-kegiatan yang substansial agar individu tidak berbuat lhai dan menyambut individu untuk melakukan ma'ruf.

Di dalam penelitian ini hadrah termasuk media umum dan hadrah juga bisa disampaikan melalui lisan yang berupa nasihat yang tersirat didalam sya'ir-sya'ir yang dibawakan, juga nasihat melalui ceramah yang disampaikan oleh pengisi acara hadrah tersebut.

### **3. Jenis Media Dakwah**

Banyak sekali media dakwah yang dimanfaatkan oleh da'i dalam menyampaikan pesan dakwah. M. Ali Aziz mengungkapkan bahwa menurut jenis media sosialisasinya dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. *The Printing Composing*, adalah media publikasi yang bertujuan melalui komposisi, gambar, karya seni, yang harus dilihat, seperti kertas, majalah, buku, foto dan lain-lain.
- b. Media Umum, adalah media publikasi yang bertujuan sebagai gambar hidup yang dapat dilihat dan didengar, seperti film, TV, rekaman, dan lain-lain.
- c. Kata yang diungkapkan secara verbal, adalah media berupa wacana atau suara yang dapat didengar secara adil, seperti radio, alat perekam, musik, dan lain-lain.

Di dalam penelitian ini hadrah termasuk jenis media umum

dan juga kata yang diungkapkan secara verbal. Karena hadrah berisi suara yang dapat didengar dan dinikmati oleh penontonnya.

## **C. Hadrah**

### **1. Pengertian Hadrah**

Hadrah menurut bahasa diambil dari kata *hadhoro-yahdhuru-hadhron-hadhrotan* yang berarti kehadiran. Jadi hadrah itu bersifat mengundang masyarakat untuk ikut serta hadir pada suatu acara yang didalamnya berisi berbagai macam bentuk kesenian tradisional Islam. Sedangkan pengertian istilahnya adalah alat musik seperti rebana yang digunakan pada acara-acara tertentu seperti maulid Nabi Muhammad SAW. Hadrah tidak hanya terbatas pada maulid Nabi, tetapi juga digunakan untuk orang yang sunatan atau nikahan.<sup>20</sup>

Hadrah adalah kesenian lingkungan yang keberadaannya sangat penting untuk dipertahankan hingga saat ini. Kesenian adalah jenis perasaan keindahan hidup dan rasa. Kesenian juga berfungsi untuk membuat jenis kesenangan. Secara spesifik perpaduan antara kesenian dan kualitas keIslaman, kemudian diakui menjadi perpaduan yang luar biasa, sehingga mempengaruhi kapasitas dan peranan dari kesenian tersebut.

Kesenian hadrah tidak bisa dipisahkan dari sholawat. Pada umumnya sholawat berisi permohonan kepada Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW, serta orang-orang yang dicintainya. Dalam

---

<sup>20</sup><http://www.akumassa.org/hadthoro-yuhdhiru-hadhron-hadhrotan/2010/29/01.html> di akses pada tanggal 21/05/2021

kesenian hadrah tidak ada alat musik lain kecuali rebana. Jenis musik adat ini biasanya dikomunikasikan dalam bentuk dan gaya yang berbeda-beda. Kesenian musik Islami tradisional ini tidak hanya berkembang di Indonesia, akan tetapi juga di negara-negara Asia lainnya, Timur Tengah, Afrika, Eropa, dan berbagai negara di mana umat Islam berada.<sup>21</sup> Dalam hal ini, kesenian hadrah tidak hanya dimainkan untuk didengarkan dan diapresiasi saja, tetapi kesenian ini juga sering ditontonkan di lingkungan masyarakat sekitar.

Selain itu, acara-acara rutin yang biasa menjadi kebiasaan di sekolah-sekolah inklusif Islam, seperti perayaan ulang tahun pesantren, *Akhirusannah*, dan yang sering untuk *walimatul ursy* dan mengundang tamu pengunjung. Kesemuanya ini tidak lepas dari hadrah, rebana, atau qasidah yang semata-mata hanya untuk melengkapi dan meramaikan acara-acara tersebut. Meski memuaskan kalau didengar telinga, karya ini direncanakan tidak semata-mata untuk dijadikan tontonan, namun kesenian ini dimaksudkan tidak hanya menjadi tontonan semata, namun juga bagian dari syiar agama Islam.

Kesenian hadrah berfungsi untuk menenangkan otak dan beban manusia juga dapat meningkatkan akhlak manusia. Terlebih lagi, sebagai dukungan dalam memperluas dunia lain ke daerah setempat. Selain itu, hadrah juga dapat berfungsi sebagai metode

---

<sup>21</sup> Ibid..

atau alat untuk pengakuan, dan bentuk penghargaan kepada Allah SWT atas anugerah yang telah diberikan-Nya kepada umat Nya.

#### **D. Teori Interaksi Simbolik**

Teori Interaksi Simbolik dikemukakan oleh George Herbert Mead sekitar tahun 1939. Interaksi simbolik tergantung pada pemikiran tentang orang dan interaksi mereka dengan masyarakat. Interaksi simbolik merupakan gerakan yang lumrah bagi masyarakat, khususnya surat menyurat. Penilaian ini menggambarkan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai interaksi yang memungkinkan orang untuk membentuk dan mengendalikan perilaku mereka dengan memikirkan penilaian orang lain.

Menurut teori interaksi simbolik, aktivitas publik pada dasarnya adalah kolaborasi manusia yang memanfaatkan gambar, mereka tertarik pada cara orang menggunakan gambar yang mengarah pada apa yang ingin mereka bicarakan satu sama lain<sup>22</sup>. Secara garis besar, teori interaksionisme simbolik bergantung pada premis-premis yang menyertainya:<sup>23</sup>

1. Orang bereaksi terhadap keadaan simbolis, mereka bereaksi terhadap iklim termasuk obyek fisik dan obyek sosial (perilaku manusia) mengingat media yang berisi komponen alami ini untuk mereka.

---

<sup>22</sup>Artur Asa Berger, *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, trans. M. Dwi Mariyanto and Sunarto (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), Hal 14.

<sup>23</sup>Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: Rosda Karya, 2004), Hal 199.

2. Makna adalah hasil dari komunikasi sosial, selanjutnya makna tidak melihat objek, namun ditawar dengan menggunakan bahasa, penataan dapat dilakukan karena orang dapat menaungi segala hal yang aktual, kegiatan atau peristiwa namun juga pemikiran teoritis.
3. Implikasi yang membuat orang bisa berubah sewaktu-waktu, sesuai dengan perubahan keadaan yang ditemukan di hubungan sosial, perubahan pemahaman dapat dibayangkan dengan alasan bahwa orang dapat menyelesaikan siklus mental, khususnya berbicara dengan diri mereka sendiri.

Karya George Herbert Mead yang sangat penting dalam hal ini terdapat dalam bukunya berjudul *Mind, Self and Society*. George Herbert Mead mengambil tiga ide dasar yang penting dan saling mempengaruhi untuk mengembangkan sebuah teori interaksionisme simbolik.<sup>24</sup>

#### 1. *Mind* (Pikiran)

Pikiran adalah keajaiban sosial. Renungan muncul dan tercipta dalam siklus persahabatan dan merupakan bagian utama dari siklus sosial. Siklus sosial mendahului pemikiran, siklus sosial bukanlah hasil pemikiran. Sifat luar biasa dari pemikiran hanyalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan satu reaksi, tetapi juga reaksi daerah secara umum. Itu adalah hal yang kita sebut jiwa. Untuk melakukan sesuatu bermaksud untuk memberikan reaksi terkoordinasi tertentu, dan ketika

---

<sup>24</sup> Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), Hal 136

seorang individu memiliki reaksi itu dalam dirinya sendiri, ia memiliki apa yang kita sebut jiwa.

## 2. *Self* (Diri)

Diri sendiri, diri muncul dan mencipta melalui pergaulan yang bersahabat dan latihan bahasa. Menurut Mead, sulit untuk membayangkan diri sendiri muncul tanpa pengalaman sosial. Diri sendiri juga memungkinkan individu untuk berpartisipasi dalam diskusi dengan orang lain karena berbagi gambar. Artinya, seseorang dapat menyampaikan, kemudian, pada saat itu mengakui apa yang dia katakan dan dengan demikian memiliki pilihan untuk memperhatikan apa yang sedang dikatakan dan memutuskan atau mengharapkan apa yang akan dikatakan secara langsung.

## 3. *Society* (Masyarakat)

Pada tingkat yang paling luas, Mead menggunakan istilah masyarakat untuk mengartikan interaksi sosial yang ditentukan yang mendahului jiwa dan diri. Masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk otak dan diri. Di tingkat lain, seperti yang ditunjukkan oleh Mead, masyarakat mencerminkan sekelompok reaksi terkoordinasi yang diambil oleh orang tersebut sebagai "aku" (aku). Menurut pengertian individu ini, masyarakat memengaruhi mereka, memberi mereka kapasitas melalui analisis diri, untuk mengendalikan diri mereka sendiri.

Komitmen Mead yang paling signifikan terhadap masyarakat terletak pada perenungannya terhadap otak dan diri sendiri.

Alasan peneliti menggunakan teori ini adalah karena pemikiran dalam teori tersebut memiliki tendensi kuat untuk menganalisis penelitian ini. Perspektif teori interaksi simbolik ini mengisyaratkan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan menciptakan perilakunya dengan mempertimbangkan keadaan realitas sosial. Teori ini menjelaskan unsur perspektif interaksi simbolik adalah pikiran, diri, dan sosial. Pada penelitian ini personil grup hadrah mencoba menyajikan tontonan hadrah yang didalamnya berisi dakwah Islamiyah.

Pada konsep pikiran, diri, dan sosial masyarakat Desa Sumurgenuk menanggapinya berbeda-beda. Pada tingkatan pertama (pikiran ) masyarakat dapat memahami pesan dakwah dalam grup hadrah Nurul Ghomam, namun mereka tidak dapat menerapkan pada dirinya sendiri. Tingkatan kedua (diri) masyarakat dapat memahami pesan dakwah dalam grup hadrah Nurul Ghomam kemudian mereka menerapkan pada dirinya sendiri dalam melakukan kegiatan keagamaan mereka, tetapi mereka belum bisa menularkan kepada masyarakat lain. Dan tingkatan yang ketiga (sosial) yakni tingkatan yang tertinggi yaitu masyarakat mampu memahami pesan dakwah dalam tontonan grup hadrah Nurul Ghomam, bisa menerapkan pada

diri sendiri dalam melakukan aktivitas keagamaan mereka, juga bisa menularkan kepada masyarakat lainnya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.